



Tata Ulang RTH Demi Banyak Fungsi

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal menata ulang Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Yogyakarta. Ini agar semua RTH yang berjumlah 64 lokasi bisa berfungsi luas untuk masyarakat. Tak sekedar sebagai RTH saja.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Rina Aryati Nugraha menjelaskan, RTH mencakup seluruh area hijauan di wilayah kota yang memiliki fungsi ekologis sekaligus sosial.

■ **Baca TATA... Hal II**



DOK ISTIMEWAJOGLO JOGJA

EKOLOGIS: Salah satu ruang terbuka hijau yang terdapat di Kota Yogyakarta.

Tata Ulang RTH Demi Banyak Fungsi

sambungan dari hal Jogja Jogja

RTH bisa menjadi tempat aktivitas warga, pusat edukasi lingkungan, hingga penguatan ekonomi kampung.

"Jadi, RTH itu seluruh hijau yang ada di kota itu. Tapi yang terpenting bagaimana ruang tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat," ujarnya, kemarin (3/3/2026).

Ia mengatakan, RTH tak hanya menjadi ruang edukasi lingkungan. RTH juga difungsikan sebagai ruang bermain anak, tempat interaksi sosial, hingga lokasi penyelenggaraan kegiatan masyarakat.

"Biar anak-anak bisa tumbuh kembang dengan sehat. Kalau di rumahnya sempit, mereka bisa berlarian di RTH dengan udara

yang lebih segar," katanya.

Secara ekologis, vegetasi di RTH berperan menyerap cemaran udara, menghasilkan oksigen, serta meningkatkan daya resap air hujan di kawasan perkotaan yang padat.

Saat ini, proporsi RTH Kota Yogyakarta tercatat 23,351 persen, terdiri dari 8,063 persen RTH publik dan 15,288 persen RTH privat. Untuk mendekati target ideal 30 persen, Pemkot terus mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan yang ada serta kolaborasi dengan sektor privat.

"Semua harus jalan. Kalau tidak kolaborasi, sangat sulit untuk mencapai 30 persen itu," tambah Rina.

Jumlah RTH publik Kota Yogyakarta memiliki 64 lokasi. Tahun ini bertambah dua lokasi baru di Prenggan dan Tegalgendu mulai ditata dengan pendekatan lanskap yang memungkinkan pemanfaatan lebih luas, termasuk untuk edukasi dan kegiatan warga.

RTH Tegalgendu dirancang dengan konsep integrated farming. Di dalamnya akan terdapat area pertanian kota yang memanfaatkan pupuk organik hasil olahan masyarakat.

"Nanti ada pertanian, dan pupuknya dari hasil olahan organik di situ. Sekalian untuk edukasi juga, jadi masyarakat bisa belajar bagaimana pertanian di

kota itu," jelas Rina.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menegaskan, RTH publik harus memiliki fungsi terintegrasi. "RTH publik harus punya fungsi lingkungan, sosial, dan juga ekonomi. Anak-anak mendapatkan haknya untuk bermain, warga punya tempat rekreasi dan bertemu, UMKM bisa ada ruang, dan bisa dimanfaatkan untuk Unit Pupuk Organik (UPO)," tegasnya.

Dengan pendekatan tersebut, RTH di Kota Yogyakarta diarahkan menjadi ruang produktif yang tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan ekonomi warga. (eri/and/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005